

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum di sekolah, khususnya di sekolah dasar siswa dituntut untuk dapat menguasai seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Salah satu kunci untuk menguasai seluruh mata pelajaran tersebut adalah dengan siswa menguasai keterampilan berbahasa. Karena bahasa merupakan penerjemah semua mata pelajaran tersebut.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*), dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut caturtunggal (Tarigan, 2008:2).

Seperti yang telah disebutkan diatas, diantara keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menyimak dan berbicara. “Menyimak dan berbicara di pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah” (Tarigan, 2008:2). Selain itu, berbicara juga merupakan aktivitas untuk mengembangkan aspek keterampilan yang lain. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai keterampilan berbicara bagi siswa sekolah dasar sangatlah penting agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya.

Sebenarnya, sekolah-sekolah telah lama menuntut para siswa menyimak secara ekstensif, namun pengajaran langsung bagaimana cara yang terbaik untuk menyimak tetap saja terlupakan dan diabaikan berdasarkan pada asumsi bahwa hal itu merupakan kemampuan alamiah belaka (Tarigan, 2008:12).

“Pembicara yang efektif dan cemerlang pada akhirnya akan hancur jika ia gagal untuk menyimak dengan baik dan benar” (Hermawan, 2012:29). Ini merupakan bukti dari hubungan yang erat antara keterampilan menyimak dan berbicara. Hal tersebut seiring dengan yang disebutkan oleh Brooks (964:134)

dalam Tarigan (2008:3-4), bahwa menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, yang merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*. Hubungan tersebut terdapat pada hal-hal sebagai berikut:

1. Ujaran (*Speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi). Oleh karena itu, model atau contoh yang disimak serta direkam oleh anak sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.
2. Ujaran anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempat hidupnya. Hal ini terlihat dalam ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata dan pola-pola kalimat yang digunakan anak.
3. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
4. Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aid*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada penyimak. Pada umumnya anak menggunakan bahasa yang didengar serta disimaknya.

Anak-anak yang telah meninggalkan taman kanak-kanak telah dibekali dengan permulaan sejumlah keterampilan. Diantara semua itu tentu terdapat hal-hal yang erat kaitannya dengan keterampilan menyimak, yaitu:

1. Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring.
2. Anak-anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas. (Anderson, dalam Tarigan, 2008:66).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa rendahnya keterampilan menyimak tersebut disebabkan oleh kurangnya siswa dalam memusatkan perhatian pada bacaan yang didengarnya. Hal tersebut juga menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa saat mengulang cerita yang telah disampaikan guru. Ini terjadi karena diindikasikan terjadinya gangguan-gangguan. Salah satu gangguan yang dialami adalah dalam menyampaikan cerita, guru hanya membaca biasa dari buku dengan kurangnya intonasi dan mimik guru

sehingga guru tidak ekspresif dalam bercerita. Akibatnya siswa sulit mendalami dan ikut berada didalam alur cerita.

Kelemahan tersebut membuat penulis mencari cara alternatif dalam membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Maka, peneliti merasa teknik yang cocok dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa adalah dengan menggunakan teknik bercerita.

Dengan teknik bercerita, diharapkan dongeng yang dibacakan akan membawa imajinasi siswa masuk kedalam alurnya. Sehingga adegan demi adegan yang ada dalam dongeng dapat tersampaikan dengan jelas. Siswa pun menjadi terarah dalam mengikuti alur dongeng serta gangguan-gangguan yang terjadi selama pembelajaran dapat diabaikan oleh siswa karena menariknya dongeng yang disampaikan. Sehingga setelahnya diharapkan pula siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya dalam menceritakan kembali isi dongeng yang telah disampaikan oleh guru.

Maka dari permasalahan yang telah dideskripsikan diatas, selanjutnya, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian, “Implementasi Teknik Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, dengan demikian penulis merumuskan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan teknik bercerita?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan teknik bercerita?
3. Apakah penerapan teknik bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas II di SDN Pasirwangi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan teknik bercerita.
2. Teknis pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan teknik bercerita.
3. Dapat tidaknya teknik bercerita dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis :

Mendapatkan teori baru tentang peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara mengenai isi dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan teknik bercerita sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis :

##### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam menguasai dan meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara mengenai isi dongeng.
- 2) Siswa menjadi tidak jenuh dalam kegiatan belajar menyimak dan berbicara mengenai isi dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas.

##### b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan alternatif cara pembelajaran menyimak dan berbicara bagi guru.
- 2) Mendorong guru dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Penerapan teknik bercerita yang baik dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa mengenai isi dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **F. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu istilah teknik, bercerita, menyimak dan berbicara. Selanjutnya istilah-istilah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Teknik adalah cara penyampaian mengenai penerapan suatu metode secara mendetail. Teknik dalam pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran yang telah disusun berdasarkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Jadi teknik disini merupakan cara-cara penjabaran dari sebuah metode dalam pembelajaran.

Bercerita adalah suatu cara penyampaian mengenai kisah suatu kejadian atau peristiwa yang disampaikan melalui lisan melalui teknik-teknik tertentu. Teknik-teknik yang dimaksud meliputi penggunaan media, atau pun penggunaan teknik suara seperti intonasi, mimik wajah dan tempat penyampaian cerita.

Menyimak adalah keterampilan dalam mendengarkan, memahami serta menilai untuk mendapatkan informasi yang telah disampaikan secara lisan. Disini, dengan siswa dapat menyimak secara baik, siswa diharapkan menjadi lebih mudah dalam menangkap jalannya cerita yang disampaikan guru.

Berbicara adalah keterampilan mengungkapkan pesan melalui pengucapan secara lisan dalam rangka menyampaikan ide, gagasan dan perasaan. Dalam hal ini, apabila siswa memiliki keterampilan berbicara dengan baik, maka ia akan mudah dalam berbicara menyampaikan isi dongeng yang telah disampaikan oleh guru.